

KARYA TULIS ILMIAH

**TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TERHADAP PENGGUNAAN OBAT
ANTIBIOTIK DI PUSKESMAS KAYON
PERIODE MARET 2026**



Pelisa Ayu Indaryani

23.71.026882

**PROGRAM STUDI D-III FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
2026
KARYA TULIS ILMIAH**

**TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TERHADAP PENGGUNAAN OBAT
ANTIBIOTIK DI PUSKESMAS KAYON
PERIODE MARET 2026**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Farmasi



Pelisa Ayu Indaryani
23.71.026882

**PROGRAM STUDI D-III FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
2026**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,

Puji syukur kami sampaikan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik di Puskesmas Kayon" dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, tata bahasa, susunan kalimat maupun isi. Oleh sebab itu saya dengan rendah hati sangat terbuka untuk menerima kritik serta saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Yusuf, S.Sos., M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Ibu apt. Nurul Chusna, M.Sc selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
3. Ibu apt. Syahrida Dian Ardhanay, S.Farm., M.Sc selaku ketua Program Studi D-III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
4. Ibu apt. Evi Mulyani, M.Farm sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama penulis menempuh pendidikan D-III Farmasi di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
5. Ibu apt. Rezqi Handayani, S.Farm., M.PH sebagai pembimbing karya tulis ilmiah pembimbing utama, yang telah mengarahkan dan memberikan masukan bagi penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh staf pegawai Program Studi D-III Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

7. Keluarga besar khususnya kepada ibu, dan orang terdekat saya serta sahabat saya yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan perhatian yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Teman-teman seperjuangan di D-III Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya angkatan 2023 atas semua kerja sama dan kebersamaan selama ini.
9. Dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari, sebagai seorang mahasiswa yang pengetahuannya belum seberapa dan masih perlu banyak belajar. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang positif untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Wasalamu'alaikum wr.wb

Palangka Raya, 16 April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENGUJIAN	v
PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Konsep Kepatuhan	5
2.1.1 Definisi Kepatuhan.....	5
2.1.2 Dimensi Kepatuhan.....	5
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan	6
2.2 Kepatuhan Pengobatan	8
2.3 Definisi Obat	9
2.4 Antibiotik	9
2.5 Klasifikasi antibiotik	11
2.6 Penggolongan Antibiotik.....	12
2.7 Prinsip Penggunaan Antibiotik.....	13
2.8 Resistensi Antibiotik	15
2.9 Profil Puskesmas Kayon Palangka Raya.....	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1. Jenis dan Metode Penelitian.....	18
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	18
3.3. Responden	18
3.4. Teknik Pengumpulan Data	18
3.5. Pengolahan dan Analisa Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	34
5.1. Kesimpulan.....	34
5.2. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Karakteristik responden berdasarkan usia	38
----------------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	51
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian Dinas Kesehatan	52
Lampiran 3	Puskesmas Kayon Palangka Raya	53
Lampiran 4	Wawancara dengan pasien	53
Lampiran 5	Contoh dokumentasi pasien.....	54

**TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TERHADAP PENGGUNAAN OBAT
ANTIBIOTIK DI PUSKESMAS KAYON
PERIODE MARET 2026**

**PELISA AYU INDARYANI
23.71.026882**

Program Studi D-III Farmasi, Fakultas Farmasi
Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

ABSTRAK

Kepatuhan penggunaan antibiotik merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi dan pencegahan resistensi antibiotik. Ketidakpatuhan, seperti penggunaan obat yang tidak sesuai dosis, interval, dan lama terapi, dapat menyebabkan kegagalan pengobatan dan meningkatkan risiko resistensi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik berdasarkan empat indikator, yaitu ketepatan aturan pakai, jumlah obat yang diminum, interval penggunaan, dan lama penggunaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kunjungan rumah dan observasi langsung terhadap 8 partisipan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan hasil berdasarkan indikator kepatuhan serta menginterpretasikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pasien dalam penggunaan antibiotik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan telah menunjukkan kepatuhan dalam penggunaan antibiotik. Sebagian besar partisipan patuh terhadap keempat indikator. Seluruh partisipan menyatakan telah menerima komunikasi, informasi, dan edukasi dari tenaga farmasi serta penjelasan dari dokter. Kepatuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, motivasi, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa kepatuhan penggunaan antibiotik tergolong baik dengan hasil sebagian besar responden mematuhi aturan penggunaan obat, namun masih diperlukan peningkatan edukasi yang efektif serta keterlibatan keluarga untuk mendukung kepatuhan pasien secara optimal.

Kata kunci: Tingkat Kepatuhan, Penggunaan Obat Antibiotik, Faktor Kepatuhan, Puskesmas Kayon.

**LEVEL OF PATIENT COMPLIANCE WITH THE USE OF ANTIBIOTICS
AT KAYON COMMUNITY HEALTH CENTER
MARCH PERIOD 2026**

**PELISA AYU INDARYANI
23.71.026882**

Departement of Pharmacy, Faculty of Pharmacy
Muhammadiyah University of Palangka Raya

ABSTRACT

Antibiotic adherence is a crucial factor in successful therapy and preventing antibiotic resistance. Non-adherence, such as inappropriate dosage, interval, and duration of therapy, can lead to treatment failure and increase the risk of resistance. This study aims to describe patient adherence to antibiotics based on four indicators: adherence to the prescribed dosage, number of medications taken, interval, and duration of use. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through home visits and direct observation of eight participants selected using a purposive sampling technique. Data were analyzed descriptively by grouping the results based on adherence indicators and interpreting factors influencing patient behavior in antibiotic use. The results showed that most participants demonstrated adherence to antibiotics. Most participants complied with all four indicators. All participants stated that they had received communication, information, and education from pharmacists and explanations from doctors. Adherence is influenced by various factors, including age, education level, occupation, marital status, motivation, knowledge, and family support. The conclusion of this study is that compliance with antibiotic use is classified as good, with the results that most respondents adhered to drug use rules. However, effective education and family involvement to support optimal patient compliance.

Keywords: Compliance Level, Use of Antibiotic Drugs, Compliance Factors, Kayon Community Health Center.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepatuhan adalah salah satu komponen penting dalam pengobatan. Menurut Haryanto *et al.*, (2023), kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada responden yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan. Penelitian lain menyebutkan Kepatuhan dapat dijadikan sebagai parameter sikap pasien terhadap perintah petugas medis, seperti sikap terhadap resep, penggunaan obat yang teratur dan tepat serta perubahan gaya hidup. Kepatuhan pasien adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan menurut Purnamasari & Meutia (2023), adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya.

Jika pasien menggunakan antibiotik tidak tepat seperti tidak patuh pada komposisi, jenis obat, dan aturan minum obat maka akan memicu terjadinya resistensi. Penggunaan antibiotik yang terkendali dapat mencegah munculnya resistensi antimikroba dan menghemat penggunaan antibiotik. Resistensi dapat dicegah jika pasien minum antibiotik secara patuh. Ketidakpatuhan akan konsumsi obat antibiotik merupakan masalah yang sering dijumpai di masyarakat (Ridha, 2023).

Untuk meningkatkan kepatuhan pasien diperlukan kerja sama semua pihak, baik dari dokter penulis resep, Apoteker atau Tenaga Vokasi Farmasi (TVF) dan keluarga pasien. Peran keluarga pasien akan membantu pasien untuk patuh terhadap penggunaan antibiotik, karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan pasien. Keluarga adalah orang pertama yang mengetahui secara langsung apakah pasien tersebut sudah minum obat atau belum, keluargalah yang dapat mengingatkan dan mengontrol secara langsung penggunaan antibiotik secara tepat (Fauzia, 2016).

Antibiotik merupakan senyawa yang diproduksi oleh mikroorganisme atau disintesis secara kimia dengan fungsi menghambat pertumbuhan bakteri (Hutchings

et al., 2019). Penggunaan antibiotik dalam pengobatan infeksi bakteri sangatlah penting, namun resistensi antibiotik menjadi ancaman serius akibat penggunaan yang tidak tepat (Baran *et al.*, 2023). Kewaspadaan terhadap resistensi antibiotik harus ditingkatkan, mengingat hal ini merupakan masalah global yang dapat mempengaruhi penanganan infeksi di masa mendatang (Pambudi, 2022).

Kesalahpahaman masyarakat dalam penggunaan antibiotik berpotensi dapat menyebabkan pengobatan menjadi tidak tepat, dimana orang-orang percaya antibiotik sebagai "obat yang luar biasa" atau "obat kuat" yang mampu mencegah dan menyembuhkan setiap gejala maupun penyakit. Pengetahuan dan keyakinan merupakan faktor yang berhubungan dapat mempengaruhi perilaku penggunaan antibiotik tiap individu (Syahputra, 2018).

Menurut *World Health Organization* (2022), resistensi antibiotik menjadi masalah global yang menyebabkan 1,27 juta kematian pada 2019 dan diperkirakan dapat menambah biaya kesehatan hingga US\$ 1 triliun pada 2020. Tercatat pada Kementerian Kesehatan RI (2024) bahwa di Indonesia, sekitar 400 ribu kematian akibat sepsis tercatat, dengan 34 ribu di antaranya disebabkan oleh resistensi antimikroba. Data rumah sakit menunjukkan peningkatan resistensi pada bakteri *Escherichia coli* dan *Klebsiella pneumoniae*, dengan angka ESBL mencapai 70,75% pada 2023.

Contoh penggunaan antibiotik yang tidak tepat adalah saat antibiotik memang diperlukan, tetapi dipakai secara tidak tepat. Misalnya, menghentikan pemakaian antibiotik saat merasa penyakit sudah membaik tanpa menghabiskannya sesuai anjuran dokter. Bisa juga pasien membeli antibiotik sendiri tanpa resep dokter (*Over The Counter*), meminum antibiotik dengan dosis yang tidak tepat, menyimpan antibiotik untuk persediaan bila sakit, atau memakai resep orang lain untuk membeli antibiotik tanpa konsultasi dengan dokter (Meilani *et al.*, 2019).

Puskesmas Kayon dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu dari fasilitas pelayanan kesehatan primer di Kota Palangkaraya yang menangani beban penyakit infeksi dan masalah kepatuhan terapi pada populasi setempat, sehingga representatif untuk mengkaji kepatuhan konsumsi antibiotik. Secara administratif dan operasional Puskesmas Kayon aktif memberikan

pelayanan kesehatan masyarakat, sehingga data primer dan akses ke responden rawat jalan dapat diperoleh dengan baik.

Selain itu, beberapa penelitian dan skripsi yang dilaksanakan pada Puskesmas Kayon menunjukkan adanya masalah pengetahuan, pola perilaku, dan kepatuhan terkait intervensi kesehatan. Studi mengenai hubungan tingkat pendidikan pasien dengan pengetahuan penggunaan antibiotik di Puskesmas Kayon yang memperlihatkan adanya kaitan antara pendidikan dan pengetahuan pasien terhadap antibiotik (Oktavira, 2024), sehingga menegaskan relevansi lokasi untuk penelitian kepatuhan penggunaan antibiotik. Penelitian lain di Puskesmas Kayon juga melaporkan isu kepatuhan pada intervensi kesehatan kronis (Salsabilla, & Afrina, 2024), yang memperkuat alasan bahwa pola kepatuhan pasien di wilayah kerja Puskesmas Kayon perlu diteliti lebih lanjut dalam konteks kepatuhan penggunaan obat.

Puskesmas Kayon dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan fasilitas pelayanan kesehatan primer di Kota Palangka Raya yang melayani cakupan populasi cukup besar—data menunjukkan bahwa wilayah kerjanya terdiri dari sekitar 37.333 jiwa pada tahun 2019. Selain itu, jumlah kunjungan rawat jalan di Puskesmas Kayon menunjukkan aktivitas layanan yang tinggi dan representatif untuk kajian kepatuhan obat. Sebagai contoh, data kunjungan *real-time* mencatat angka 451 pasien pada satu hari per pengamatan. Dengan beban kunjungan yang cukup besar dan aspek pelayanan yang aktif, Puskesmas Kayon menyediakan populasi dan *setting* yang memadai untuk menjaring responden penelitian terkait pemakaian antibiotik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan obat antibiotik?

1.3 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah yang dimiliki oleh penelitian ini diantaranya; menggunakan pendekatan kualitatif dalam pelaksanaan penelitian, menilai tingkat kepatuhan berdasarkan empat indikator yaitu tepat aturan pakai, tepat jumlah obat yang diminum, tepat interval penggunaan, dan tepat lama penggunaan. Responden harus memenuhi kriteria mendapatkan resep antibiotik dengan jangka waktu pemakaian selama 3-7 hari, bersedia untuk diwawancarai secara mendalam oleh peneliti, dan bersedia untuk dilakukan kunjungan ke rumah oleh peneliti.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan obat antibiotik.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu;

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan banyak informasi kepada masyarakat untuk lebih memahami dan lebih patuh terhadap penggunaan Antibiotik.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan meningkatkan kemampuan peneliti, agar bisa menjadi tenaga farmasi yang dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang Antibiotik dan penggunaannya yang tepat.

3. Bagi Mahasiswa

Menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam mengetahui tingkat kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat.